



## **Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Karakter pada Anak**

**Basori**

Program Studi Anak Usia Dini, Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

\*Email: [basoriadnan04@gmail.com](mailto:basoriadnan04@gmail.com)

### **Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan peran Guru PAUD dalam membangun karakter anak sedini mungkin di Sekolah. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdiri dari TPA, KB, SPS dan TK. Pendidik PAUD tersebut adalah guru dan pengasuh disekolah, baik formal maupun non formal negeri maupun swasta. Karakter yang disampaikan adalah mengacu pada perkembangan moral anak melalui beberapa pendekatan yaitu konsep moral, sikap moral dan perilaku moral. Peran guru dalam membangun karakter anak usia dini meliputi empat hal, yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai panutan, guru sebagai perancang pengembangan, dan guru sebagai konsultan dan mediator.

**Kata Kunci:** *Guru, PAUD, Karakter, Anak*

### **Abstrack**

This article aims to explain the role of PAUD teachers in building children's character as early as possible at school. Early Childhood Education Institutions (PAUD) consist of TPA, KB, SPS and TK. PAUD educators are teachers and caregivers in schools, both formal and non-formal, public and private. The character presented refers to the moral development of children through several approaches, namely moral concepts, moral attitudes and moral behavior. The role of teachers in building the character of early childhood includes four things, namely teachers as educators, teachers as role models, teachers as development designers, and teachers as consultants and mediators.

Keywords: *PAUD, Teacher, Child, Character*

### **PENDAHULUAN**

Masa usia dini adalah merupakan usia yang sangat tepat apabila diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekalnya pada masa mendatang. Karena manusia memiliki masa yang Panjang bila dibandingkan dengan mahluk yang lainnya, anak memiliki lebih dari 100 milyar sel otak sejak lahir, sel tersebut sangat membutuhkan stimulasi yang tepat agar saling terhubung menjadi jalinan yang sangat padat sebagai tanda seorang anak yang cerdas. Stimulasi Pendidikan yang diberikan dan pola asuh orang tua serta pendidik

merupakan salah satu penentu bagi pengoptimalan penggunaan otak ini.

Hasil penelitian bidang neurologi white dkk (2004) ditemukan fakta bahwa perkembangan kecerdasan anak mencapai 50 % pada usia 0-4 tahun, 80 % pada usia 4-8 tahun dan 100 % pada usia 8-18 tahun. Sedangkan pertumbuhan fisik pada anak usia 0 tahun mencapai 25 %, 6 tahun mencapai 90 %, dan 12 tahun mencapai 100 %. Oleh sebab itu, usia dini bagi seorang anak merupakan masa yang strategis bagi perkembangan hidup selanjutnya.

Melihat dari hasil penelitian tersebut, maka memberikan sangsangan atau stimulasi Pendidikan yang tepat perlu diperhatikan. Pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi bagi pengembangan enam aspek perkembangan yang ada pada anak. Salah satunya adalah aspek moral dan nilai-nilai agama. Aspek moral mencakup pada aspek kehidupan keagamaan, nilai, dan karakter anak. Dan karakter tersebut dapat dihubungkan dengan karakter bangsa yang akan dikembangkan pada anak sejak dini agar menjadi budaya yang mengakar pada jiwa anak.

Memberikan stimulus aspek yang akan dikembangkan terutama karakter yang bisa menjadi sangat abstrak bagi anak, harus menggunakan metode yang sangat tepat, penyampaian cara yang benar akan memungkinkan terciptanya pembiasaan yang baik yang diharapkan dan karakter akan menjadi jiwa anak, jika dalam menyampaikannya menyenangkan dan menantang untuk dipelajari bagi anak, baik pengetahuan maupun penanaman tingkah laku.

## METODE PENELITIAN

Jika dilihat dari masalah dan tujuannya, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sugiono (2017). Penelitian bersifat analisis deskriptif, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasikan, dan menganalisis. Cholid Narbuko (2018). Sehingga diharapkan dapat memecahkan masalah yang bersifat konseptual teoretis dengan cara meneliti peran guru PAUD Dalam membangun karakter pada anak.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dan mengkaji sumber primer dan beberapa sumber skunder sebagai bahan analisis untuk penelitian. Suahrsii Arikunto (2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendidik

UU No. 20 tahun 2003 ayat 2 menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sementara pada pasal 1 bagian BAB 1 dijelaskan mengenai tenaga kependidikan yaitu orang yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan.

Dari pengertian tersebut bahwa tenaga pendidik tidak hanya guru, melainkan semua pihak yang terlibat dalam menyelenggarakan Pendidikan. Namun untuk bisa dikatakan sebagai pendidik haruslah mampu merencanakan, melaksanakan, menilai melakukan pembimbingan dan pelatihan dalam pembelajaran. Maka yang bisa dikatakan seorang pendidik adalah guru dan orang tua.

### 2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah penjabaran dari sebuah Pendidikan yang pemula dari seluruh dunia yang dalam Bahasa inggrisnya disebut *early childhood education (ECD)*. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan dasar dan kehidupan tahap selanjutnya. PAUD adalah merupakan Lembaga yang paling dekat dengan kehidupan anak yang sangat mempengaruhi kehidupan dan tingkah laku anak hingga dewasa. Keluarga juga termasuk Lembaga PAUD yang paling dekat dengan kehidupan anak.

Keluarga akan mempengaruhi kehidupan social anak disekolah baik sesame guru maupun teman sebayanya (Feeney, et al 2007).

PAUD adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak usia 0-8 tahun secara menyeluruh, mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan mental, intelektual, emosional, moral dan soial (NEST, 2007). Hampir seluruh aspek perkembangan anak dikembangkan melalui proram PAUD ini dalam aktifitas belajar yang menyenangkan dan mengasikan karena dilakukan dalam kegiatan bermain. Aspek perkembangan sebagai potensi bawaan anak tidak akan berkembang tanpa stimulus dari orang tua dirumah dan pendidik anak ketika berada di rumah dan pendidik anak disekolah PAUD merupakan pondasi dasar anak sebagai perkembangan anak yang sangat berpengaruh terhadap proses kehidupan anak pada masa yang akan datang.

### 3. Pendidik PAUD

Pendidik PAUD merupakan orang yang sangat bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, melakukan pembimbingan dan pelatihan dalam proses pembelajaran pada usia anak 0-8 tahun secara menyeluruh. Pendidik pada PAUD memiliki tugas yang lebih banyak dan rumit daripada pendidik tingkatan diatasnya. Kenapa, karena PAUD adalah Pendidikan mendasar sebagai pondasi bagi Pendidikan selanjutnya. Contohnya, apabila benar baik yang diajarkan atau yang didapatkan anak sewaktu PAUD maka akan baik dan benarlah anak tersebut selanjutnya.

Dasar- dasar yang dibangun di PAUD harus kuat, baik pada aspek kegiatan bermain maupun pembelajaran maupun pengembangan potensi anak. Konsep tersebut akan tertanam jika pendidik bisa membuat program stimulus yang baik dan menarik untuk diikuti dalam kegiatan. Karena seorang pendidik PAUD dituntut harus bisa dan mampu membuat dan merancang kegiatan yang menarik dan

menantang serta menyenangkan, melaksanakan yang menyenangkan dapat mengamati dan menncatat proses terjadinya tumbuh kembang anak didiknya dan mengevaluasi program kegiatan bermain dan pembelajaran yang telah dilakukannya.

## PENDIDIKAN KARAKTER

### 1. Karakter dan Moral

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya seagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak (2010:3). Kalau bicara soal karakter maka kita akan bicara soal semua aspek perkembangan yang dimiliki seorang anak, karakter harus ditanamkan dalam setiap lini kehidupan supaya dapat menjadi kepribadian pada masa dewasa.

Melihat karakter bangsa Indonesia berarti melihat pembiasaan perilaku nenek moyang, seperti aspek moral dan agama. Moral dasar yang dikembangkan pada anak terdapat 16 unsur sebagai dasar penanaman karakter seperti: kepedulian dan empati, kerjasama, berani, keteguhan dan komitmen, adil, suka menolong, kejujuran dan integritas, humor, mandiri dan percaya diri, loyalitas, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap respek, tanggung jawab serta toleran (Schiller dan Bryant, 2002).

Ada tiga tahap perkembangan moral (Berk, 2008). *Praconventional*, biasanya terjadi pada usia anak dibawah 6 tahun pada tahap ini perilaku anak dipengaruhi oleh konsekuensi fisik, anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral dalam idupnya, suatu dianggap benar dan baik jika menghasilkan dan menguntungkan dan menyenangkan secara fisik pada dirinya. Artina anak berperilaku bukan karena sadar pada norma dan etika lingkungan masyarakat, tetapi karena takut dimarah atau untuk mendapat pujian dari orang. Yang kedua adalah tahap *Conventional* yaitu anak berbuat untuk memperoleh suatu predikat seperti anak

baik, anak ganteng atau cantic, anak pintar dll. Namun pada tahap ini anak sudah mulai sadar akan adanya aturan dalam masyarakat. Aturan sederhana yang bisa dipahami misalnya tidak buang air kecil sembarangan. Kemudian selanjutnya tahap ketiga yaitu *Postconventional* tahapan ini anak sudah dapat memilih sendiri aktifitasnya dan mampu mepertanggungjawabkan pilihan tersebut.

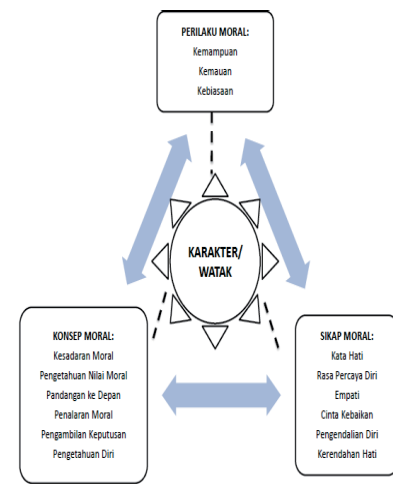
Memahami tiga tahapan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana pembiasaan perilaku yang akan ditanamkan sebagai proses membangun karakter. Dalam proses menanamkan karakter ini tidak boleh jauh dari prinsip-prinsip perkembangan yang ada pada anak usia dini.

## 2. Pendekatan Penanaman Karater Anak Usia Dini

Pendiikan Anak Usia Dini adalah penjelasan dari sebuah Pendidikan yang mengupayakn pembinaan kepada anak usia dini melalui pemberian rangsanagan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki Pendidikan dasar dan kehidupan tahapan selanjutnya (2007:3). Pau adalah Pendidikan yangmembutuhkan perhatian yang peneuh dengan keseriusan sehingga harus mendapatkan perhatian yang pnuh baik oleh orang tua maupun guru.

Pendidik PAUD memiliki tugas yang sangat kompleks dalam menghadapi anak yang masih dalam usia muda, pendidik pada hal ini tidaklah mudah karena anak belajar dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakannya, sebelum meminta anak untuk berperilaku moral yang baik, terlebih dahulu sebaiknya pendidik PAUD memiliki perilaku positif yang dapat dilihat dan ditiru oleh anak, selama ini Pendidikan moral yang dilakukan masih bersifat konsep dan teori saja penerapan dalam bentuk perilaku yang sesungguhnya masih sebagian pendidik PAUD yang menerapkan, pada tahapan ini pendidik PAUD harus bisa membimbing demi terciptanya pembentukan perilaku watak hingga karakter.

Untuk mengembangkan nilai-nilai moral sebagai dasar membangun karakter anak harus memperhatikan sifat anak itu sendiri, anak akan mudah melakukan jika melihat dan dilakukannya sendiri, karena anak dalam tahapan ini masih proses belajar dalam menggunakan organ sersorinya, daripada perasaan yang biasanya umum digunakan orang dewasa. Thomas Lickona menggambar pendekatan yang digunakan untuk menanamkan nilai moral pada anak yaitu:



Dari bagan tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa pendekatan penanaman moral dengan memberikan konsep oral sebagai pengetahuan terebih dahulu pada anak, konsep ini tidak ada maknaya kalau tidak dibarengi dengan sikap yang terwujud dipikiran anak. Sikap ini harus bisa diwujudkan dalam perilaku anak melalui pembiasaan yang dialakuakan dirumah maupun disekolah, anak harus mendapatkan contoh konkrit mengenai moral yang berbentuk konsep, sikap dan perilaku, ketiga unsur ini tidak bisa dipisahkan dan diajarkan sendiri-sendiri.

Memberikan konsep moral harus lebh banyak dilakukan melalui kegiatan yang bersifat langsung contohnya bernyanyi, karyawisata, bercerita. Dengan cerita misalnya guru bisa mengembangkan pada nilai-nilai budaya, social, etos kerja serta agama agara menjadi sikap yang dapat diwujudkan dalam perilaku anak.

### 3. Peran Pendidik PAUD dalam Menanamkan Karakter Anak

PAUD bukan hanya berperan ada aspek akademiknya saja namun berperan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yaitu mulai administrasi kelas, pencegahan penanganan hingga rehabilitasi. Membentuk karakter adalah peran guru karena guru harus mampu mencegah munculnya karakter negative, menanamkan karakter yang diharapkan dan memperbaiki karakter yang terlanjur rusak.

Berikut peran pendidik:

#### 1. Pendidik PAUD sebagai Pendidik.

Guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja ke anak-anak, namun lebih dari itu guru adalah orang yang harus bisa memberikan konsep ilmu bahkan pembentukan sikap dan perilaku. Seorang pendidik PAUD secara langsung membuat rancangan pengembangan perilaku karakter pada anak, melaksanakan dan mengembangkannya sehingga menjadi cara hidup anak.

Pendidik perlu memiliki dan menguasai strategi pengembangan pada anak usia dini secara baik sehingga rencana yang sudah disusun dapat dilaksanakan sesuai tujuan pengembangan. Serta memiliki pemahaman karakteristik anak sesuai usia, budaya dan lingkungannya sehingga apa yang sampaikan tidak terlalu jauh dengan kehidupan anak sehari-hari. Hal ini juga agar perilaku yang akan kita tanamkan dapat diamati dan ditiru anak sesuai sifatnya sebagai pengamat dan peniru.

#### 2. Pendidik PAUD sebagai Panutan.

Pendidik PAUD merupakan orang yang paling dekat dengan hidup anak, sehingga setiap sikap yang terlihat dari pendidik akan dilihat dan dicontoh anak. Anak belum mampu memilih perilaku mana yang boleh ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru. Setiap perilaku yang diamati oleh anak, dianggapnya perilaku yang boleh ditiru. Pendidik perlu memahami bagaimana bersikap dan berperilaku di depan anak-anak agar sikap dan perilaku yang diharapkan tertanam pada anak saja.

Hampir setiap anak mudah mempelajari sesuatu dari mengamati dan meniru, terutama dalam menanamkan karakter, cara paling mudah menanamkan karakter adalah melalui pembiasaan perilaku yang diharapkan tersebut dalam setiap aktifitas anak. Keberhasilan pembiasaan akan menentukan keberhasilan pembentukan karakter anak yang berpengaruh pada pembentukan karakter bangsa nantinya.

#### 3. Pendidik PAUD sebagai Perancang Pengembangan.

Program rancangan pembentukan karakter harus dirancang dengan sebaik-baiknya oleh pendidik supaya jelas tujuan dan dapat menggunakan cara yang tepat. Rancangan ini dipadukan dengan program kegiatan yang dilakukan sehari-hari anak disekolah dan dirumah. Amteri pembiasaan anak yang perlu untuk dirancang meliputi kepedulian dan empati, kerjasama, berani, suka menolong, kejujuran dan integritas, mandiri dan percaya diri, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap respek, tanggung jawab serta toleran. Semua kegiatan tersebut bisa dibuat dalam kegiatan sendiri maupun Bersama-sama.

#### 4. Pendidik PAUD sebagai Konsultan dan Mediator.

Pendidik PAUD, terutama guru adalah orang yang dianggap paling benar dimata anak-anak sehingga di jadikan tempat untuk mengadukan segala kesusahan yang dialaminya. Dan dianggap tempat berbagi paling aman bagi anak. Oleh karena itu pendidik harus memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan anak ketika mereka mengadu. Bila adan konflik diantara sesama anak, guru harus mampu mencari tahu penyebab konflik tersebut sebelum menyelesaikannya dengan hal tersebut akan tertanam sikap jujur, berani, dan bertanggung jawab.

### KESIMPULAN

Karakter adalah identitas suatu bangsa, oleh sebab itu perlu ditanamkan sedini

mungkin agar dapat mengakar dalam hidup seseorang sebagai warga negara. Karakter memberikan identitas yang dapat dilihat secara kasat mata, karakter yang baik akan membawa nama baik negara, namun karakter yang buruk akan juga menghancurkan negara. Karakter harus dibiasakan dalam segala hal dan aspek kehidupan anak melalui pemberian contoh yang nanti akan mewujudkan perilaku. Tidak sekedar diajarkan secara teori saja namun langsung pada perilaku. Landasan karakter tidak hanya dibangun oleh cara ceramah akan tetapi oleh teladan yang baik yang disusun hari demi hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

Berk, Laura (2008). *Child Development*. USA: Pearson Education.

Cholid Narbuko and Abu Achmadi. (2018). *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

Feeny, Stephanie et al. *Who Am I In The Lives of Children?*. Seven edition. USA: Merrill Prentice-Hall, Inc. (2006).

Schiller, Pam dan Tamera Bryant. (2002). *16 Moral Dasar Bagi Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

NEST TEAM, (2007). *Modul Perkembangan Anak untuk PPAUD*. Jakarta: Dir PAUD Kemendiknas.

Lickona, Thomas. (1993). *The Return of Character Education*. (Journal of Education Leadership, vol.3/No. 3 Nopember 1993).

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, ed. Sofia Yustiyani Suryandari (Bandung: Alfabeta 2017))

Suharsimi Arikunto (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2011)

Santrock, John W. (2003). *Psychology 7* USA: McGraw-Hill co, Inc.

UU No. 20 tahun 2003

----, (2007). *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Puskur.

----, (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur, Kemendiknas.